

PENGUATAN LITERASI ANTIDOPING BAGI SISWA ATLET SKODI SURAKARTA

Intan Suraya Ellyas^{*1}, Slamet Riyadi², Tri Aprilijanto Utomo³, Daryanto Daryanto⁴, Agus Kristiyanto⁵,

Dasih Ayu Wulansari⁶

^{1,2,3,5,6}Universitas Sebelas Maret

*e-mail: intan_penkepor@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Sentra Khusus Olahragawan Disabilitas Indonesia (SKODI) Surakarta merupakan tempat pembinaan dan pembibitan atlet disabilitas Indonesia. Prioritas sekolah ini adalah pelatihan untuk prestasi olahraga yang tidak meninggalkan pendidikan akademik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa selama proses pelatihan dan pembelajaran berlangsung, siswa atlet belum memperoleh materi pengetahuan antidoping secara menyeluruh. Pengetahuan tentang jenis-jenis zat yang termasuk kategori doping, efek bagi tubuh, sanksi yang diterima, dan penggunaan obat yang dikonsumsi serta cara pelaporan belum diketahui oleh siswa atlet. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi antidoping pada siswa atlet melalui metode *service-learning* dengan penyampaian materi edukatif yang menarik. Hasil evaluasi menunjukkan nilai statistik Z sebesar -1,960 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,050, tepat pada ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang hampir signifikan antara skor tes awal dan tes akhir literasi antidoping siswa atlet. Meski secara statistik nilai p-nya tepat di batas signifikansi, hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi antidoping cenderung memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, meskipun peningkatannya tidak terjadi secara merata pada seluruh peserta.

Kata kunci: doping, antidoping, literasi, atlet

ABSTRACT

The Indonesian Disability Athletes Special Training Center (SKODI) in Surakarta serves as a hub for the development and nurturing of Indonesian athletes with disabilities. This institution prioritizes athletic achievement training without neglecting academic education. Based on observations and interviews, it was found that during the training and learning process, student-athletes had not yet received comprehensive anti-doping education. Knowledge regarding the types of substances classified as doping, their effects on the body, applicable sanctions, the medications being consumed, and proper reporting procedures remained unknown to the student-athletes. This community service activity aimed to improve anti-doping literacy among student-athletes through a service-learning method, utilizing engaging and educational materials. Evaluation results showed a Z-score of -1.960 with a significance level (Sig. 2-tailed) of 0.050, which is precisely at the 0.05 significance threshold. Therefore, it can be concluded that there is an almost significant difference between the pre-test and post-test scores of anti-doping literacy among the student-athletes. Although the p-value sits exactly at the boundary of statistical significance, this suggests that strengthening anti-doping literacy tends to have a positive impact on students' understanding, even though the improvement was not uniformly experienced across all participants.

Keywords: doping, anti-doping, literasi, disable, athlete, paralimpic

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu isu utama dalam agenda olahraga hampir di seluruh negara, doping menjadi topik yang menarik untuk diteliti dalam bidang pedagogi olahraga (Varfolomeeva et al., 2023). Pendidikan merupakan komponen penting dalam strategi antidoping yang multiaspek dan sebaiknya dimulai sejak awal karier atlet, idealnya sebelum mereka mengikuti kompetisi pertama (Varfolomeeva et al., 2023). Namun, atlet muda yang berpartisipasi dalam kompetisi internasional jarang mendapatkan pengajaran khusus mengenai nilai-nilai olimpiade, seperti *fair play* dan pentingnya menolak doping (Listiani et al., 2024).

Penilaian dari para ahli mengenai berbagai program pendidikan antidoping menunjukkan adanya dampak positif terhadap kesadaran atlet. Namun, efektivitas program-program tersebut dalam mengubah perilaku terkait doping masih rendah, kecuali

dalam beberapa kasus yang menunjukkan hasil yang terbatas dalam mencegah penggunaan steroid anabolik di kalangan remaja. Para peneliti menggarisbawahi bahwa meskipun ada peningkatan kesadaran di kalangan atlet, hal ini tidak selalu berujung pada penurunan penggunaan doping yang signifikan (Wippert & Fließer, 2016). Oleh karena itu, sekedar memberikan informasi kepada atlet tentang zat dan metode yang dilarang, aturan antidoping, konsekuensi doping, prosedur kontrol doping, serta hak dan kewajiban mereka tidaklah memadai untuk menghentikan praktik doping. Maka dari itu, tujuan dari program pendidikan antidoping seharusnya adalah untuk membangun sikap intoleransi terhadap doping pada tingkat nilai dan motivasi.

Sentra Khusus Olahragawan Disabilitas Indonesia (SKODI) Surakarta merupakan tempat pembinaan dan pembibitan atlet disabilitas Indonesia. Prioritas sekolah ini adalah pelatihan untuk prestasi olahraga yang tidak meninggalkan pendidikan akademik, oleh karena itu siswa atlet juga menempuh pendidikan akademik di beberapa sekolah inklusi di Surakarta, bekerja sama dengan SMP, SMA, SMK, dan SLB. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa selama proses pelatihan dan pembelajaran yang berlangsung, siswa atlet belum memperoleh materi pengetahuan antidoping secara komprehensif. Pembekalan materi tidak hanya tentang teknik saja namun juga pengetahuan umum tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi atlet yaitu pengaruh psikologis, fisiologis, gizi, dan juga zat-zat yang termasuk kategori doping.

Berdasarkan wawancara awal pada pelatih di SKODI Surakarta, para siswa atlet tersebut selama mengikuti kegiatan di SKODI belum mendapatkan materi secara khusus tentang doping. Siswa hanya mendapat informasi secara sekilas tentang pengaruh zat-zat terlarang pada materi edukasi gizi. Sehingga, para siswa atlet ini belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis-jenis zat yang termasuk kategori doping, akibatnya siswa atlet dapat membeli atau menkonsumsi obat-obatan yang bisa masuk dalam kategori doping. Selain itu, pembentukan sikap menolak doping dalam upaya mewujudkan “*clean sport*” juga belum dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di SKODI.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan penguatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan tanggung jawab sosial tentang doping di SKODI Surakarta dengan metode *service-learning* yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa atlet dalam mengkonsumsi suplemen dan obat-obatan, pelaporan kepada organisasi antidoping, memiliki sikap dan karakter antidoping serta mencetak generasi atlet paralimpik yang kompeten dan menjunjung tinggi sportivitas. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai salah satu strategi pembangunan olahraga yang komprehensif untuk peningkatan literasi antidoping bagi siswa atlet SKODI Surakarta guna mencapai tujuan SDG's 2030.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini berupa pemberian materi edukasi tentang pengetahuan antidoping bagi 21 siswa atlet SKODI Surakarta. Siswa atlet yang mengikuti kegiatan edukasi ini adalah siswa atlet yang aktif tergabung di SKODI Surakarta usia 14-16 tahun, dan bersedia mengikuti pelatihan. Tahapan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan metode *service-learning* yang melibatkan kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat. (Afandi & et al, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat atau komunitas. Dengan demikian, mahasiswa dapat berkontribusi secara konkret dan perguruan tinggi dapat memberikan dampak positif melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Penyampaian materi berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh

Auliyanisa & Putri, (2025) digunakan metode berbasis interaktif menjadi pilihan dalam pengabdian ini yaitu penggunaan materi yang menarik sesuai usia remaja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bagi siswa atlet SKODI dimulai dengan tahap praimplementasi pada Januari 2025, dilanjutkan implementasi, dan pascaimplementasi. Rangkaian kegiatan ini mengikuti alur yang telah diterapkan dalam pengabdian oleh Ellyas et al., (2024). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap praimplementasi, di mana dosen melakukan inisiasi dan menjalin komunikasi awal dengan pelatih serta pengurus SKODI Surakarta. Selanjutnya, bersama mahasiswa dilakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi serta merumuskan permasalahan yang dihadapi mitra terkait tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang zat doping. Setelah identifikasi masalah, tim pengabdi menyusun surat persetujuan kerjasama yang memuat persetujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama mitra.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi diawali dengan koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra untuk menentukan waktu, tempat pelaksanaan, serta materi pendukung sesuai kondisi awal siswa atlet SKODI. Pada hari pelaksanaan yang telah disepakati, kegiatan pengabdian berupa edukasi literasi bagi siswa atlet SKODI dilaksanakan melalui rangkaian pre-test, penyampaian materi utama, diskusi, dan post-test. Tes awal dan tes akhir menggunakan lembar pertanyaan berisi pengetahuan tentang zat dan regulasi doping. Pada tahap pascaimplementasi, dosen dan mahasiswa melakukan evaluasi pelaksanaan di akhir kegiatan edukasi. Data hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis sebagai dasar untuk menilai efektivitas program edukasi yang telah dijalankan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan refleksi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan pada program pengabdian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahap. Berikut ini uraian pada setiap tahap.

a. Tahap Praimplementasi

Pada tahap ini dosen bersama mahasiswa melakukan komunikasi dan diskusi dengan pelatih SKODI Surakarta. Melalui wawancara dan diskusi, tim pengabdi mendokumentasikan permasalahan yang dihadapi pelatih, manajemen, maupun siswa atlet SKODI, khususnya terkait pengetahuan tentang doping. Permasalahan yang ditemukan meliputi: pertama, belum pernah diselenggarakan pelatihan atau edukasi khusus terkait pengetahuan antidoping bagi siswa atlet SKODI. Kedua, materi antidoping yang disampaikan oleh pelatih hanya diberikan secara singkat pada sesi teori, sehingga pemahaman siswa atlet masih kurang optimal. Ketiga, materi yang diberikan oleh pelatih belum mengalami pembaruan berdasarkan perkembangan ilmu terbaru, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan antidoping siswa atlet belum maksimal. Hasil analisis pada tahap praimplementasi kemudian didiskusikan bersama mitra, dan menghasilkan kesepakatan untuk menyelenggarakan edukasi peningkatan literasi bagi atlet SKODI Surakarta.



Gambar 1. Peserta mengerjakan tes awal

b. Tahap implementasi

Pelatihan edukasi dilaksanakan pada Mei 2025 di aula lantai 4 Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan diikuti 21 siswa atlet beserta pelatih dan pendamping. Kegiatan dibuka oleh Ketua Kelompok Riset Kajian Hidup Sehat dan Kebijakan Olahraga, Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd., yang menyampaikan pentingnya literasi antidoping guna mendukung prestasi atlet secara jujur dan bersih. Sambutan juga diberikan oleh pelatih SKODI Surakarta yaitu Nonik Rahmawati, S.Pd., M.Or. Sebelum peserta menerima materi inti, dilakukan pre-test menggunakan lembar tes pengetahuan doping. Perubahan rata-rata skor pre-test dan post-test pengetahuan antidoping ditampilkan pada tabel 1. Terdapat peningkatan rata-rata skor dari 7,76 pada pre-test menjadi 8,38 pada post-test.

Tabel 1. Hasil Uji Perbandingan Skor Tes Awal dan Tes Akhir Penguatan Literasi Antidoping

Jenis Rank	n	Rata-rata Ranking	Jumlah Rangking	Statistik Z	Sig (2 tailed)
Negative Ranks (penurunan skor)	3	7.33	22.00		
Positive Ranks (peningkatan skor)	11	7.55	83.00	-1.960	0.050
Ties (Skor tetap)	7				
Total	21				

Berdasarkan hasil Wilcoxon Signed Rank Test yang ditampilkan dalam Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa (positive ranks) yang mengalami peningkatan skor literasi antidoping setelah intervensi, dengan rata-rata ranking sebesar 7,55 dan total ranking sebesar 83,00. Sementara itu, 3 siswa (negative ranks) mengalami penurunan skor, dengan rata-rata ranking 7,33 dan total ranking 22,00. Sebanyak 7 siswa menunjukkan skor yang tetap atau tidak mengalami perubahan (ties). Nilai statistik Z sebesar -1,960 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,050, yang berada tepat pada ambang batas signifikansi 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang hampir signifikan antara skor tes awal dan tes akhir literasi antidoping siswa. Meski secara statistik nilai p-nya tepat di bawah batas signifikansi, hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi antidoping cenderung memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, meskipun peningkatannya tidak terjadi secara merata pada seluruh peserta. Oleh karena itu, hasil ini dapat dianggap sebagai indikasi awal bahwa intervensi memiliki efek, dan perlu diperkuat dengan kajian lanjutan atau intervensi yang lebih intensif.

Setelah pre-test selesai, materi inti disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah fisiologi olahraga dan kondisi fisik yang juga merupakan anggota tim pengabdi. Materi yang diberikan terdiri dari dua sesi. Sesi pertama berisi tentang : 1) Pengertian doping, 2) Zat-Zat yang termasuk dalam doping, 3) Peraturan antidoping oleh WADA (World Anti-Doping Agency) dan IADO (Indonesia Anti-Doping Organization (IADO), dan 4) Pelaporan doping pada saat kompetisi dan diluar kompetisi. Peserta melakukan *ice breaking* yang dipandu oleh mahasiswa yang bertujuan meningkatkan motivasi dan fokus pada materi yang akan diberikan. Pokok bahasan yang diberikan ini mengacu pada buku saku antidoping (Ambardini et al., 2021). Di akhir sesi materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Setelah itu, peserta kembali mengerjakan tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah diberi materi.



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Peserta menerima sertifikat setelah mengikuti pelatihan

c. Pascaimplementasi

Serangkaian kegiatan evaluasi. Pertama, dilakukan refleksi terhadap keseluruhan proses edukasi. Kedua, dilakukan analisis komparatif antara hasil tes awal dan tes akhir untuk mengukur efektivitas kegiatan. Terakhir, analisis mendalam dan refleksi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian pengabdian dilakukan untuk menghasilkan evaluasi komprehensif, yang kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi peserta maupun bagi tim pelaksana. Bagi peserta, yaitu siswa atlet SKODI Surakarta, terjadi peningkatan pengetahuan antidoping yang tercermin dari hasil post-test. Materi yang diberikan mencakup teori terbaru mengenai definisi doping, jenis zat yang termasuk doping, regulasi antidoping oleh WADA dan IADO, serta prosedur pelaporan doping baik saat maupun di luar kompetisi. Peserta juga mengetahui peraturan terbaru oleh IADO (Indonesia Anti-Doping Organization (IADO), 2024). Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2024) bahwa edukasi pengetahuan doping dapat meningkatkan pengetahuan bagi atlet. Penggunaan obat-obatan secara medis yang diperlukan oleh atlet yang memiliki penyakit penyerta seperti asma, diperlukan edukasi dan pelaporan khusus oleh atlet maupun pelatih kepada induk organisasi dan lembaga antidoping, sehingga obat-obat tersebut dapat dimasukkan dalam pengecualian dari doping (Blank et al., 2023).

Pendidikan antidoping memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kesehatan dalam dunia olahraga. Melalui program literasi ini, atlet dibekali pemahaman mengenai dampak penerapan regulasi antidoping serta disadarkan akan bahaya penggunaan zat terlarang terhadap kesehatan dalam jangka panjang, sekaligus menumbuhkan semangat sportivitas. Peningkatan literasi ini juga sangat perlu diberikan

bagi atlet paralimpik mengingat saat ini banyak turnamen-turnamen bagi disabilitas berupa kejuaraan paralimpik tingkat nasional maupun internasional (Blank et al., 2023)

Penyuluhan yang berkesinambungan juga berkontribusi dalam menekan kecenderungan penggunaan doping akibat tuntutan performa, serta memperkuat integritas dalam setiap ajang kompetisi. Pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek hukum, etika, dan strategi pencegahan ini terbukti efektif dalam mendorong terciptanya lingkungan olahraga yang bersih dari praktik doping. Hal ini sejalan dengan amanat dari undang-undang tentang keolahragaan, bahwa kegiatan pembinaan antidoping diselenggarakan oleh seluruh unsur organisasi dengan dukungan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, 2022).

Partisipasi dalam pengabdian ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang terlibat sebagai anggota tim. Kegiatan ini menjadi wahana pembelajaran praktis dan problem-based learning yang relevan dengan kurikulum mahasiswa Fakultas Keolahragaan, khususnya dalam pemahaman mengenai antidoping. Melalui pengalaman lapangan ini, mahasiswa memperoleh pendalaman teori serta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prinsip fair play dan penolakan terhadap praktik doping. Dengan demikian, kegiatan edukasi antidoping yang dilaksanakan oleh tim pengabdi bagi siswa atlet SKODI Surakarta memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Intervensi ini memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi mitra maupun bagi tim pengabdi.

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan antidoping pada siswa atlet SKODI Surakarta mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Pengetahuan antidoping penting bagi atlet khususnya sejak usia anak-anak dan remaja. Pemahaman yang baik dan benar akan menjadi bekal pada karakter dan pola pikir intoleransi terhadap doping, serta memiliki kemampuan dalam memilih zat atau obat yang aman. Pemahaman yang diterima ini dapat menunjang performa serta prestasi seorang atlet. Perlu dilakukan edukasi secara kontinu bagi siswa atlet dan pelatihan bagi pelatih sehingga dapat memberikan materi yang terbaru pada perkembangan antidoping.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada atlet dan pelatih SKODI Surakarta dan seluruh mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini. Pengabdian ini didanai oleh Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Riset (PKM HGR-UNS) dengan nomor perjanjian penugasan nomor 370/UN27.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, & et al. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Ambardini, R. L., Kushartanti, B. W., Arovah, N. I., Rahayu, A., & Yuniana, R. (2021). *Buku Saku Anti-Doping*. CV. Mine.
- Aulyannisa, S., & Putri, A. S. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris di SMPN 05 Muara Badak Melalui Praktik Membaca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ganesha*, 5(1), 126–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i1.4255>
- Blank, C., Weber, K., Boardley, I. D., Abel, T., Schobersberger, W., & Patterson, L. B. (2023). Doping in Paralympic sport: perceptions, responsibility and of Paralympic

- athletes and parasport coaches. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5(July). <https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1166139>
- Ellyas, I. S., Kristiyanto, A., Mariyanto, M., Lelono, S., Riyadi, S., Utomo, T. A., Daryanto, D., & Wulansari, D. A. (2024). Edukasi Pengetahuan Gizi Olahraga bagi Atlet Siswa SSB Pandawa Footbal Academy Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 5(2), 174–180. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/20464>
- Indonesia Anti-Doping Organization (IADO). (2024). *Peraturan IADO 2024* (Vol. 2024).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan, (2022).
- Listiani, D., Umar, F., & Riyadi, S. (2024). Athletes' (Anti) Doping Knowledge: A Systematic Review Conocimiento (anti) dopaje de los atletas: una revisión sistemática. *Retos*, 56, 810–816. <https://recyt.fecyt.es/index.php/retos/index>
- Prasetyo, E. Y., Kusumaratni, D. A., Hartini, I. S., Astutik, W., Marhenta, Y. B., & Nugroho, S. A. (2024). Edukasi Penggunaan Obat, Suplemen, Herbal Dan Bahaya Doping Pada Olahragawan. *Journal of Community Engagement and Empowerment Edukasi*, 6(2), 48–55. <https://wiyata.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/873>
- Varfolomeeva, Z. S., Kozyreva, D. A., & Beresneva, M. L. (2023). Attitudes towards Doping in Adolescent Athletes. *Sport Mont*, 21(1), 65–69. <https://doi.org/10.26773/smj.230211>
- Wippert, P. M., & Fließer, M. (2016). National doping prevention guidelines: Intent, efficacy and lessons learned - A 4-year evaluation. *Substance Abuse: Treatment, Prevention, and Policy*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13011-016-0079-9>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under
